

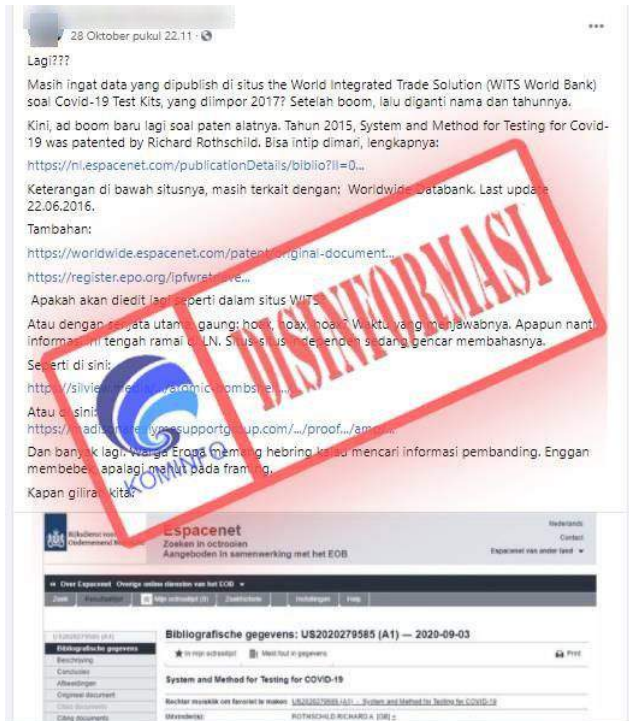
Senin, 9 November 2020

8. Hak Paten Virus Corona Sudah Ada sejak Tahun 2015

Penjelasan :

Telah beredar di media sosial Facebook, sebuah tangkapan layar yang menunjukkan tabel sistem dan metode untuk pengujian Covid-19 yang dimohonkan oleh Richard A Rothschild tertanggal 13 Oktober 2015.

Faktanya, dilansir dari Kompas.com yang mengutip dari Factcheck.afp.com, Juru Bicara Kantor Paten Eropa Rainer Osterwalder mengatakan, aplikasi paten tidak memiliki referensi ke Covid-19 sebelum 2020. Rainer menjelaskan, registrasi yang diungkapkan pertama tahun 2015 berupa data video pengumpulan, pemrosesan, dan transmisi data biometrik. Soal nama Rothschild dalam paten tersebut, Rainer mengatakan tidak ada hubungan antara perusahaan dengan orang yang disebutkan dalam paten. Maka, dapat disimpulkan bahwa narasi paten tes Virus Corona diajukan pada 2015 oleh Richard A. Rothschild adalah salah. Paten yang diajukan pada 2015 tidak ada hubungannya dengan Virus Corona. Rothschild sebagai penemu paten tidak ada hubungannya dengan Rothschild & Co.



Disinformasi

Link Counter:

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/11/09/083000565/-klarifikasi-paten-tes-virus-corona-diklaim-diajukan-pada-2015?page=all>

<https://factcheck.afp.com/facebook-posts-promote-false-conspiracy-coronavirus-testing-patent-was-submitted-2015-0>

<https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4388922/cek-fakta-hak-paten-virus-corona-covid-19-sudah-ada-sejak-2015>

Laporan Isu Hoaks

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI



KOMINFO

Sabtu, 14 November 2020

6. Sembuhkan Covid-19 dengan Obat Kumur



Penjelasan :

Beredar sebuah video di media sosial yang menyebutkan penyembuhan Covid-19 hanya menggunakan obat kumur. Lalu obat kumur tersebut dimasukkan ke rongga hidung dengan cotton bud.

Setelah ditelusuri lebih lanjut, faktanya klaim itu keliru. dr. Fajri menyebut cara yang dilakukan dalam video tersebut masih belum terbukti untuk bisa menyembuhkan Covid-19. Sejauh ini masih dilakukan penelitian yang menilai keefektifan Povidone Iodine (PI), bahan dari obat kumur tersebut pada Covid-19 di manusia.

Disinformasi

Link Counter:

https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4407974/cek-fakta-tidak-benar-covid-19-bisa-semuh-hanya-pakai-obat-kumur?medium=Headline&campaign=Headline_click_1

Laporan Isu Hoaks

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI



Jumat, 20 November 2020

3. Vaksin Covid-19 Berbasis mRNA Bisa Rusak DNA Manusia



Penjelasan :

Telah beredar unggahan di media sosial yang berisi informasi terkait penggunaan vaksin Covid-19 berbasis mRNA bisa merusak DNA manusia. Dalam postingan tersebut diklaim bahwa vaksin Pfizer menggunakan teknologi mRNA yang belum pernah diuji atau disetujui sebelumnya dan hal tersebut dapat merusak DNA. Disebutkan juga bahwa 75% relawan uji coba vaksin pernah mengalami efek samping.

Dilansir dari laman situs [Liputan6.com](https://www.liputan6.com), terdapat penjelasan dari Institut Paul-Ehrlich, Institut Federal untuk Vaksin dan Biomedis "Tidak ada risiko integrasi mRNA ke dalam genom manusia. Dalam kasus manusia, genom terletak di inti sel dalam bentuk DNA. Integrasi RNA ke dalam DNA tidak dimungkinkan antara lain karena struktur kimianya yang berbeda". Berikutnya, penjelasan dari Mark Lynas, dari Alliance for Science Cornell University, "Modifikasi genetik hanya bisa terjadi jika memasukkan DNA asing ke dalam inti sel manusia, dan vaksin sama sekali tidak melakukan itu. Jadi tidak ada vaksin yang bisa mengubah DNA manusia". Berdasarkan hasil temuan tersebut, klaim yang menyebutkan bahwa vaksin berbasis mRNA bisa merusak DNA manusia adalah tidak tepat.

Hoaks

Link Counter:

<https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4412314/cek-fakta-tidak-benar-vaksin-covid-19-berbasis-mrna-bisa-rusak-dna-manusia>

https://www.pei.de/EN/newsroom/dossier/coronavirus/coronavirus-content.html?nn=13581910&cms_pos=2

Sabtu, 21 November 2020

6. 5 Dokter Meninggal Dunia karena Covid-19 pada 18 November 2020



Penjelasan :

Beredar pesan berantai di media sosial WhatsApp, kabar tentang 5 dokter meninggal dunia akibat virus corona Covid-19 pada 18 November 2020.

Berdasarkan hasil penelusuran, klaim pesan berantai berisi lima dokter meninggal dunia akibat virus corona Covid-19 pada 18 November 2020 ternyata tidak benar. Faktanya terdapat beberapa artikel yang menjelaskan mengenai meninggalnya lima dokter akibat Covid-19 dalam waktu 24 jam. Satu diantaranya, artikel berjudul "5 Dokter Meninggal dalam Waktu 24 Jam Akibat Covid-19" yang dimuat situs [lampost.co](https://www.lampost.co) pada 13 September 2020. Kasus tersebut bukan terjadi pada 18 November 2020, melainkan 13 September 2020 lalu.

Disinformasi

Link Counter:

<https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4412439/cek-fakta-tidak-benar-5-dokter-meninggal-dunia-karena-covid-19-pada-18-november-2020>

<https://www.lampost.co/berita-5-dokter-meninggal-dalam-waktu-24-jam-akibat-covid-19.html>

Laporan Isu Hoaks

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI



KOMINFO

Minggu, 22 November 2020

5. Pandemi Corona sudah Berakhir (Release dari Aliansi Dokter Dunia)



Penjelasan :

Beredar postingan di media sosial Facebook, postingan terkait Vaksin Covid-19 yang tak berguna. Pandemi Corona sudah berakhir dinyatakan oleh aliansi dokter dunia.

Dilansir dari [Liputan6.com](https://www.liputan6.com), klaim bahwa Vaksin Covid-19 tak berguna dan pandemi Virus Corona Covid-19 sudah berakhir adalah salah. Faktanya hingga Minggu (22/11/2020), masih terjadi penyebaran Virus Corona Covid-19 di seluruh dunia. Melansir data World O Meters, hingga saat ini ada 58.488.517 kasus dan menewaskan 1.386.334 orang dari 220 negara. Khusus di Indonesia melansir data dari covid-19.go.id, ada 493.308 kasus positif dan menewaskan 15.774 orang. Prof. Hindra Irawan Satiri, SpA(K), MTropPaed, Ketua Komnas Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) menyampaikan mitos yang mengatakan Vaksin mengandung zat berbahaya adalah tidak benar, karena tentu saja kandungan Vaksin sudah diuji sejak pra klinik.

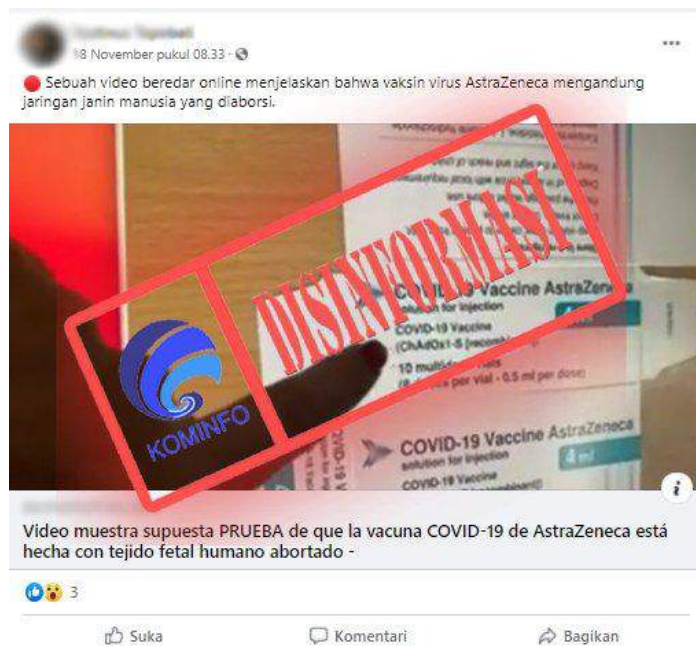
Hoaks

Link Counter:

<https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4414682/cek-fakta-tidak-benar-vaksin-covid-19-unfaedah-karena-pandemi-sudah-berakhir>

Senin, 23 November 2020

8. Vaksin Covid-19 AstraZeneca Gunakan Jaringan Janin Aborsi



Penjelasan :

Beredar informasi di media sosial bahwa vaksin virus Covid-19 *AstraZeneca* mengandung jaringan dari janin manusia yang diaborsi atau MRC-5.

Faktanya, dilansir dari [Kompas.com](https://www.kompas.com) yang mengutip dari [Apnews.com](https://www.apnews.com), Juru Bicara *AstraZeneca* mengonfirmasi bahwa perusahaan tidak menggunakan sel MRC-5 dalam pengembangan vaksinnya. Sel yang digunakan *AstraZeneca* saat ini dalam memproduksi vaksin Covid-19 yakni kloning sel TREX 293 Ginjal Embrio Manusia yang berasal dari tahun 1973, bukan jaringan janin asli. Vaksin *AstraZeneca* dan *Oxford* mengandalkan Virus flu simpanse yang tidak berbahaya untuk membawa protein lonjakan Virus Corona ke dalam tubuh untuk menciptakan respons imun.

Disinformasi

Link Counter:

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/11/22/155600665/-klarifikasi-vaksin-covid-19-astrazeneca-disebut-gunakan-jaringan-janin?page=all>

<https://today.line.me/id/v2/article/KLARIFIKASI%20Vaksin%20Covid19%20AstraZeneca%20Disebut%20Gunakan%20Jaringan%20Janin%20Aborsi-eRWpjZ>

<https://apnews.com/article/fact-checking-9730954855>

Laporan Isu Hoaks

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI



KOMINFO

Selasa, 24 November 2020

5. Swab Test Berbahaya Karena Dapat Menyebabkan Lapisan Otak Pecah Sebagaimana Telah Terjadi di Kanada

Penjelasan :

Beredar postingan di media sosial Facebook, swab test membahayakan terhadap lapisan otak manusia dan sudah pernah terjadi di Canada menyebabkan orang meninggal. Berikut narasinya "Bkn. Swab itu biting (lidi, red) yang dimasukkan ke dlm hidung. Itu Bisa Resiko Lapisan Otak Pecah & Tjdi Pendarahan bisa mati 😬 ada kidian spt itu di Canada."

Dilansir [Liputan6.com](https://www.liputan6.com), klaim swab test membahayakan terhadap lapisan otak manusia adalah tidak benar. Dr Liz Coulthard, anggota komite British Neuroscience Association (BNA) yang dilansir dari BBC. Ia menyebut swab test Covid-19 sangat aman dilakukan. "Swab test tidak bisa mencapai penghalang darah otak tanpa kekuatan yang besar. Sebab, masih ada beberapa lapisan jaringan dan tulang. Kami juga belum menemukan adanya kasus dari swab test dalam praktik neurologi kami," ujarnya. Selain itu ada juga penjelasan dari John Dwyer, seorang ahli imunologi dan Profesor Emeritus di Universitas New South Wales. "Tes usap tidak ditempatkan pada penghalang darah otak dan tidak membahayakan otak. Dengan demikian tidak menimbulkan ancaman bagi sistem saraf kita," katanya kepada AFP dalam email yang dia kirimkan pada 10 Juli lalu.



Hoaks

Link Counter:

<https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4413499/cek-fakta-hoaks-swab-test-bisa-membahayakan-otak>

<https://rri.co.id/banda-aceh/gema-seulawah/933170/hoax-swab-test-bisa-bahayakan-otak>

Laporan Isu Hoaks

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI



Rabu, 25 November 2020

5. Rakyat Indonesia akan Dibunuh Vaksin China



Penjelasan :

Beredar sebuah postingan di media sosial Facebook bahwa vaksin China yang akan masuk ke Indonesia akan membunuh rakyat Indonesia. Postingan tersebut berupa video yang menampilkan salah satu siaran berita berjudul "Potensi Bahaya Vaksin Covid-19," dari televisi kenamaan Indonesia. Postingan itu juga turut memuat narasi yakni "Assalamualaikum...Info untuk sahabat semua...Akhir tahun ini Suntik Vaksin sdh tersedia, Hati2 dgn bahaya Vaksin Covid-19 Rakyat Indonesia akan dibunuh Vaksin Cina. Yuuukkk dari sekarang kita jaga imun tubuh kita dengan ikhtiar produk kesehatan Alami dari Mci. Happy Sharing."

Berdasarkan penelusuran, informasi bahwa rakyat Indonesia akan dibunuh vaksin China adalah tidak berdasar. Faktanya, video tersebut tidak mengulas tentang rakyat Indonesia akan dibunuh vaksin China. Video itu membahas tentang hasil penelitian yang dituangkan dalam jurnal Internasional Professor Nidom Foundation atau PNF. Peneliti PNF menginvestigasi empat puluh Virus Covid-19 asal Indonesia, sejumlah negara Asia Tenggara dan Wuhan. Hasilnya, 40 virus yang diteliti memiliki motif *Antibody Dependent Enhancement* atau ADE dan 57,5 persen mengalami mutasi dari Virus Covid-19 Wuhan. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam artikel yang dimuat oleh [Cnnindonesia.com](https://www.cnnindonesia.com) pada 18 September lalu dengan judul "Potensi Bahaya Vaksin Covid-19."

Hoaks

Link Counter:

<https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4417407/cek-fakta-tidak-benar-video-ini-memberitakan-rakyat-indonesia-akan-dibunuh-vaksin-china>